

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS VI  
SDN KARANGWULUH**

Muhammad Zulfikar<sup>1</sup>, Berliana Henu Cahyani<sup>2</sup>, Banun Havifah Cahyo Khosiyono<sup>3</sup>

<sup>1</sup> SDN Karangwuluh, <sup>2,3</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>1</sup> zulfikarmuchamad@gmail.com; <sup>2</sup> Berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id; <sup>3</sup>  
banun@ustjogja.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to improve understanding of mathematical concepts through a jigsaw cooperative learning model. The research was conducted on sixth grade students of Elementary school Karangwuluh, Kapanewon Temon, Kulon Progo Regency. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were 11 students on sixth grade students at Elementary school of Karangwuluh, Temon, Kulon Progo. The object of this research is the understanding of mathematical concepts. Data collection techniques used were observation, cognitive tests of mathematical concepts, field notes, and documentation. The research instrument used was a rating scale observation sheet and mathematical concept cognitive test questions. The use of the jigsaw cooperative model in the process of learning mathematics can improve the understanding of mathematical concepts in class VI students of Elementary school Karangwuluh. The impact of this process is the increased understanding of mathematical concepts, students of class VI at Elementary school of Karangwuluh. This is evidenced by the average score of the first cycle of 56.2, in the second cycle it increased to 81.1. Based on these results it can be concluded that the jigsaw cooperative model can improve the understanding of mathematical concepts in class VI students of Elementary school Karangwuluh.*

*Keywords: student understanding; mathematical concepts; jigsaw cooperative learning model*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian dilakukan pada siswa Kelas VI SDN Karangwuluh, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian yaitu siswa Kelas VI SDN Karangwuluh, Temon, Kulon Progo yang berjumlah 11 siswa. Objek penelitian ini adalah pemahaman konsep matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, tes kognitif konsep matematika, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan rating scale dan soal tes kognitif konsep matematika. Penggunaan model kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa Kelas VI SDN Karangwuluh. Dampak dari proses tersebut adalah meningkatnya pemahaman konsep matematika, siswa Kelas VI SDN Karangwuluh. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rerata siklus I 56,2, pada siklus II meningkat menjadi 81,1. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe jigsaw

dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa Kelas VI SDN Karangwuluh.

Kata Kunci: pemahaman siswa; konsep matematika; model kooperatif jigsaw

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dalam kehidupan memiliki peranan penting karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki pemikiran yang kritis, logis, dan kreatif (Widiyanti & Nisa, 2021). (Menurut Syaiful Karim & Daryanto (2017) perkembangan dunia di abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi dan informasi. Hal ini membuat dunia melampaui sekat-sekat geografis, sehingga siswa leluasa mengakses informasi yang sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa. Belajar adalah segala proses atau usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, aktif, dan integrative untuk menciptakan perubahan dalam dirinya menuju kesempurnaan hidup, sedangkan pembelajaran merupakan suatu cara atau proses atau perbuatan yang dapat menjadikan seseorang belajar (Dr. Cucu Sutianah, 2022). Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Kita semua mengakui bahwa salah satu faktor

keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran efektif tidak akan muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Permasalahan yang penulis hadapi sebagai guru Kelas VI SDN Karangwuluh Kabupaten Kulon Progo adalah rendahnya hasil belajar matematika. kesulitan belajar yang sering dialami siswa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: Pertama, disebabkan oleh ketidakmampuan belajar yang terletak dalam perkembangan kognitif anak sendiri dan kedua, kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor di luar anak atau masalah lain pada anak (Penelitian & Fahmi Arifin, 2020). Salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah kurangnya perhatian orang tua karena mayoritas bekerja sampai sore hari (Devi Asriyanti et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian oleh (Fitri Romansyah, 2018) siswa yang belum paham dasar

luas dan keliling lingkaran akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah luas dan keliling lingkaran. Siswa yang hanya hafal rumusnya saja pun masih kesulitan dalam mengerjakan soal apabila tidak rajin berlatih mengerjakan soal. Dari ulangan tentang luas dan keliling lingkaran Dengan Fungsinya dari 11 siswa hanya berkisar 2 (18,1 %) siswa yang tuntas dengan nilai rata – rata kelas 56,2 padahal ketuntasan minimal adalah 75.

Gejala yang nampak adalah siswa kurang bergairah dalam menerima pembelajaran dan kecenderungan bersikap pasif dan suka mencontoh. Siswa hanya menghafal sehingga kurang memahami konsep. Rendahnya hasil belajar tersebut antara lain disebabkan tidak tepatnya guru dalam pembelajaran. Padahal pembelajaran matematika merupakan konsep menghitung menggunakan angka . ada beberapa teori belajar yang cocok untuk diterapkan dalam pemahaman konsep matematika yaitu teori Konstruktivisme dan teori bruner. Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung

dalam mebina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep (Wahab & Rosnawati, 2021). Pembelajaran matematika dengan menerapkan Teori Belajar Jerome Bruner dalam pembelajaran membuat siswa berminat dan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran serta membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan cara melakukan eksperimen langsung terhadap benda nyata. Siswa menjadi lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran berdasarkan pengalamannya sebab proses belajar dilakukan guru secara bertahap dan siswa ikut terlibat aktif di dalamnya (Agustina et al., 2020) . Pemahaman akan tahapan perkembangan kognitif siswa adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki guru. Berdasarkan teori Piaget siswa usia sekolah dasar masuk pada tahapan operasional konkret dimana siswa akan mudah memahami suatu hal yang berupa benda-benda konkret (Nabila, 2021). Memperhatikan pentingnya pemahaman konsep matematika di

Kelas VI SDN Karangwuluh Kabupaten Kulon Progo.

Matematika memiliki peranan sangat besar dalam kehidupan mendatang, namun dewasa ini mata pelajaran matematika masih menjadi pobia bagi kebanyakan siswa. Sehingga perlu diberikan model-model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk bisa memahami, menguasai konsep-konsep matematika dengan benar (Ginanjari, 2019). Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat perlu adanya Penelitian Tindakan Kelas guna meningkatkan hasil belajar, membangkitkan kreatifitas dan ide-ide siswa, menyenangkan bagi siswa, melalui pembelajaran kooperatif model Jigsaw. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kenedi et al., n.d.) bahwa model pembelajaran jigsaw yang diintegrasikan dengan media animasi dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. Media pembelajaran dapat membantu dalam menyajikan data agar lebih menarik, mempermudah dalam penafsiran data, dapat memadatkan informasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran karena motivasi dan minat peserta didik dapat dibangkitkan

dengan media pembelajaran. Secara fisik media pembelajaran dapat berupa kaset, buku, video, dan gambar (Hariyono & Widhi, 2021) . Selain itu agar pembelajaran dengan model jigsaw efektif harus dibarengi dengan asesmen HOTS agar bisa mengasah kemampuan siswa berpikir tingkat tinggi dan mendapatkan pemahaman yang baik terhadap suatu konsep (Ilmiah et al., 2022).

Pembelajaran kooperatif model Jigsaw selain untuk membangun tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab kelompok juga untuk merubah pembelajaran yang selama ini banyak dilaksanakan oleh para guru. Dimana guru tidak meiruipakan satu-satunya sumber belajar (teacher centered) bagi siswa, sebab rekan seibaya (peer teiaching) juga sebagai sumber pengetahuan bagi dirinya. Kelebihan dari model pembelajaran jigsaw adalah siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan menumbuhkan kerjasama kelompok dalam memahami suatu konsep, sehingga siswa akan mudah menerima penjelasan dari temannya sendiri (Eka Putri Rahayu, 2022). Di samping itu, agar siswa dapat menuntaskan topik materi yang dipelajarinya sampai mereka menjadi ahli dengan menggunakan

pendekatan tutor sebaya (Khaerul Ummah, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gusta et al., 2020) model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan kerja sama antar siswa. Model jigsaw sangat cocok diterapkan untuk pembelajaran kurikulum merdeka.

Pemerintah menawarkan implementasi Kurikulum Merdeka tahun 2022 kepada sekolah di seluruh Indonesia yaitu : (1) Kurikulum 2013 secara utuh; (2) Kurikulum Darurat; (3) Kurikulum 2013 yang disederhanakan; dan (4) Kurikulum Merdeka dengan beberapa pilihan seperti Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri berbagi (Aprima & Sari, 2022) . Implementasi kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum--kurikulum sebelumnya. Misalnya dalam penyusunan buku kurikulum dan perangkat ajar, sekolah diberikan wewenang sepenuhnya untuk mengembangkan kedua hal tersebut. Dari uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model jigsaw untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa Kelas VI SDN Karangwuluh.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan terus menerus sampai diperoleh target yang diinginkan. Oleh karenanya dilakukan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian Tindakan kelas atau PTK (Classroom Action Research) mengacu pada desain Kemmis dan Mc Taggart (1981) yaitu perencanaan, tindakan & observasi, kemudian refleksi (Arikunto et al., 2015). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, siklus pertama dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran, dan siklus kedua dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI SDN Karangwuluh yang beralamat di Karangwuluh, Temon, Kulon Progo. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 genap tahun ajaran 2022/2023. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada 23 Maret 2023. Siklus I dimulai tanggal 10-12 April 2023, dan siklus II dilaksanakan setelah siklus I yaitu pada 24-26 April 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN Karangwuluh dengan jumlah 11 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 4 siswa perempuan. Karakteristik siswa Kelas

VI SDN Karangwuluh cukup baik dan bisa dijadikan sebagai subjek penelitian. Peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer, pengumpul data, menganalisis data, palapor hasil penelitian, sekaligus menjadi guru. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi siswa, tes, catatan lapangan dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi proses pembelajaran matematika, sedangkan data kuantitatif berupa skor hasil pengamatan dan skor hasil tes. Penelitian ini dikatakan berhasil bila terjadi kenaikan pada skor rerata pengamatan minimal 75 dan skor rerata kelas siswa minimal 75.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Tahapan proses pembelajaran menggunakan model jigsaw diawali dengan guru menyusun kelas menjadi kelompok "inti" heterogen. selanjutnya guru memberikan tema, teks, informasi, atau materi-materi kepada kelas itu dan membantu siswa memahami mengapa mereka mempelajari tema itu, bagaimana

menyesuaikan tema tema itu dengan apa yang telah mereka kerjakan sebelumnya, dan apa yang akan mereka pelajari selanjutnya. Dalam tahap ini, yang penting adalah bahwa siswa menjadi tertarik dengan apa yang sedang mereka. Guru menjelaskan bahwa hasil belajar siswa akan dinilai seluruhnya. Kemudian siswa dibagi menjadi kelompok ahli. Siswa bekerja dalam "kelompok inti" mereka, tetapi masuk lagi ke dalam "kelompok ahli", yang masing-masing darinya menguasai tugas pembelajaran yang berbeda. semua penugasan merupakan bagian penting dari unit kerja yang sama. Setelah kelompok-kelompok ahli menguasai bagian mereka atas unit itu, siswa kembali ke kelompok-kelompok inti mereka dan saling memberitahu pengetahuan baru yang telah mereka peroleh. Aktivitas itu berakhir dengan tahap dengan setiap siswa yang harus menggunakan pengetahuan atas seluruh unit it. Ini bisa diselesaikan dengan menyelenggarakan tes individual atau dengan diskusi seluruh kelas atau bermain person di mana siswa secara sendiri-sendiri diminta menunjukkan "kemahiran" mreka (Anitra, n.d., 2021). Model pembelajaran Jigsaw mendorong dan memberi kesempatan

kepada siswa untuk terampil dalam berkomunikasi. Artinya siswa didorong untuk mampu menyatakan pendapat atau idenya

dengan jelas, mendegarkan orang lain dan menanggapi dengan tepat, serta mengajukan pertanyaan dengan baik. Sehingga secara tidak langsung kemampuan berpikir kritis

pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran matematika adalah seperti pada tabel berikut:

NO	SIKLUS	Rerata Nilai Pertemuan ke-				% Ketuntasan
		1	2	3	4	
1	Siklus 1	50.6	52.5	54.6	58.6	22,2%

**Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Evaluasi Siklus I**

siswa akan berkembang dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw (Susanti et al., 2019).

Guru kelas VI (peneliti) bersama teman sejawat (kolaborator) mengadakan diskusi dan selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan instrumen-instrumen lainnya. Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Membuat RPP yang akan dipraktikkan saat pembelajaran. Peneliti melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran (rencana pembelajaran terlampir). Siswa mengikuti kegiatan

Pada siklus I rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi sudah ada peningkatan setiap pertemuannya. Namun masih banyak siswa yang nilainya berada dibawah KKM. Siswa yang rata-ratanya diatas KKM sebanyak 2 orang dan yang rata-ratanya masih dibawah KKM 9 orang. Persentase nilai rata-rata ketuntasan kelas sebesar 22,2 %. Dari data diatas perlu adanya perbaikan /penyempurnaan pada siklus II. Variasi model pembelajaran, pemahaman materi, pemberian motivasi, dan peran teman sejawat yang menjadi kelemahan pada siklus ini. Berdasarkan penelitian (Pathak & Ram, n.d., 2018) peran teman sejawat dan pembelajaran kolaboratif sangat

penting dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa sekolah dasar.

Dari rata-rata kelas hasil evaluasi ada kenaikan di setiap pertemuannya, namun hasil tersebut masih kurang dari batas minimal ketuntasan. Terlihat siswa yang tuntas (mendapat nilai  $\geq 75$ ) hanya 2 siswa (22,2 %). Berarti siswa belum dapat menguasai konsep matematika, mungkin disebabkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah hal baru, kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari/menerima penjelasan dari guru, kurang sistimatis guru dalam presentasi dan diskusi kelas, kurangnya pemberian motivasi dari guru, kurangnya bimbingan guru dalam diskusi. Untuk itu dalam siklus II perlu pembenahan atas kelemahan kelemahan tersebut diatas. Beberapa hal yang saya laksanakan dalam siklus II antara lain: memberikan quiz pada masing masing siswa sebelum kembali ke kelompok asal. Hal ini bertujuan untuk memastikan siswa benar-benar paham materi yang dipelajari.

Peneliti melaksanakan praktik Siklus II dengan melakukan perencanaan kegiatan sebagai berikut: menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

mempersiapkan rencana pembelajaran dengan model jigsaw yang dimodifikasi dengan pemberian quiz pada siswa, mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai materi pokok, dan mempersiapkan alat peraga/media yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan materi pokok. Langkah selanjutnya peneliti melaksanakan praktik pembelajaran dan observasi dengan tahapan Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan modifikasi model pembelajaran jigsaw dengan menambahkan quiz untuk memperbaiki kelemahan di siklus 1 Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran matematika. adalah seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2. Perolehan Nilai Hasil Evaluasi**

NO SIKLUS		Siklus II					%Ketuntasan
		Rerata Nilai Pertemuan ke-					
		1	2	3	4	5	
1	Siklus	73.	77.	81.	84	88	100%
2		6	5	5	.4	.3	

Pada siklus II rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi sudah ada peningkatan setiap pertemuannya dan lebih baik dari siklus 1. prestasi individu siswapun mengalami peningkatan dari 11 siswa. persentase nilai rata-rata ketuntasan kelas sebesar 100 % artinya semua siswa dapat tuntas. Setelah peneliti memperbaiki kelemahan di siklus 1 Pemahaman siswa pada konsep matematika di siklus II dapat meningkat signifikan. Adanya variasi model pembelajaran membuat motivasi siswa dalam memahami konsep matematika meningkat. Variasi pemberian LKPD juga dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Walida et al., 2023) yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi keliling lingkaran setelah menggunakan LKPD saat pembelajaran. untuk mencapai hasil yang optimal dari proses belajar mengajar salah satu yang disarankan dalam digunakannya pula media yang

bersifat langsung, bersifat nyata atau realita (Endah Poerwati et al., 2020).

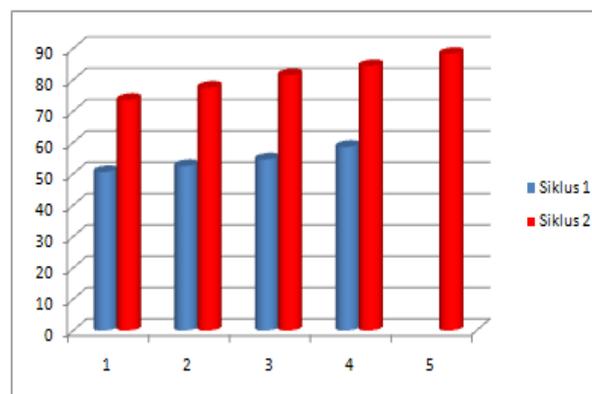
Dari nilai rata-rata kelas hasil evaluasi di siklus II kenaikan dibanding dengan siklus I nilai rata-rata siswa. Pada siklus I siswa yang tuntas (mendapat nilai  $\geq 75$ ) hanya 2 siswa (22,2 %). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari/menerima penjelasan dari guru dan kurang efektifnya diskusi kelas. Pada siklus II persentase nilai rata-rata ketuntasan kelas sebesar 100 % artinya semua siswa dapat tuntas. Setelah peneliti memperbaiki kelemahan di siklus 1 Pemahaman siswa pada konsep matematika di siklus II dapat meningkat signifikan. Adanya variasi model pembelajaran membuat motivasi siswa dalam memahami konsep matematika meningkat. Peningkatan nilai siswa dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siklus I dan siklus II**

NO SIKLUS		Rerata Nilai Pertemuan ke-					% Ketuntasan
		1	2	3	4	5	
1	Siklus 1	50.	52.	54.	58.	-	22,2%
		6	5	6	6		

2	Siklus	73.	77.	81.	84.	88.	
2		6	5	5	4	3	100%

Dari nilai rata-rata kelas hasil evaluasi di siklus II mengalami kenaikan dibanding dengan siklus I. Setelah peneliti memperbaiki kelemahan di siklus 1 Pemahaman siswa pada konsep matematika di siklus II dapat meningkat signifikan. Berikut ini adalah tabel dan diagram perbandingan nilai hasil belajar siklus 1 dan siklus 2. Terdapat variasi hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu, misalnya tingkat kemampuan kognitif (pengetahuan), cara berfikir, kemampuan, minat, bakat, kesehatan, dan sebagainya. Faktor eksternal siswa atau faktor yang berasal dari luar diri individu, misalnya keluarga, waktu, lingkungan sekolah, kondisi sekolah, letak sekolah, dan subjek penelitian (Widyaningrum & Harjono, 2019) . semua faktor tersebut sangat berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Peningkatan pemahan konsep matematika yang dialami siswa dapat diamati pada diagram berikut ini:



**Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Siswa Terhadap Pemahaman Konsep MATEMATIKA**

Berdasarkan diagram di atas, nilai rata-rata kelas hasil evaluasi di siklus II mengalami kenaikan dibanding dengan siklus I nilai rata-rata siswa. Pada siklus I siswa yang tuntas (mendapat nilai  $\geq 75$ ) hanya 2 siswa (22,2 %). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari/menerima penjelasan dari guru dan kurang efektifnya diskusi kelas. Pada siklus II persentase nilai rata-rata ketuntasan kelas sebesar 100 % artinya semua siswa dapat tuntas, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator kerja yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep matematika Siswa Kelas VI SDN Karangwuluh” dapat tercapai.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arrasyid, 2022) tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD gugus V Tegaldlimo dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 58,57 dan pada kelas eksperimen sebesar 89,17. Sedangkan nilai KKM mata pelajaran matematika di gugus V Tegaldlimo adalah 60,00. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata dua kelas di atas dapat dilihat bahwa ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hasil Penelitian tersebut menguatkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Pendekatan pembelajaran kooperatif model Jigsaw merupakan pendekatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas berpikir siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Siswa dapat mengingat secara baik segala bentuk perilakunya dengan adanya

pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal. persentase nilai rata-rata ketuntasan kelas meningkat dari siklus I 22,2 % menjadi 100 % di siklus II sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran yang telah diterapkan dalam perbaikan pembelajaran yang berjudul "Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep matematika Siswa Kelas VI SDN Karangwuluh" dapat tercapai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, W., Chairani, Z., & PGRI Banjarmasin, S. (2020). Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Menurut Teori Belajar Jerome Bruner untuk Materi Keliling dan Luas Lingkaran di Kelas VIII. *Media Pendidikan Matematika*, 8(1), 11–17. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jmpm/article/view/1928>
- Anitra, R. (n.d.). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan*, 13(1), 95–101.  
<https://doi.org/10.35335/CENDIKIA.V13I1.2960>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*: PT Bumi Aksara. *Book*, 1–259.
- Devi Asriyanti, F., Sri Purwati Pendidikan Guru Sekolah Dasar, I., PGRI Tulungagung Mayor Sujadi Timur No, S. J., & Timur, J. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87.  
<https://doi.org/10.17977/UM009V29I12020P079>
- Dr. Cucu Sutianah, S. Pd. M. Pd. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. 139.  
<https://books.google.co.id/books?id=b0BgEAAQBAJ>
- Endah Poerwati, C., Made Ayu Suryaningsih, N., Made Elia Cahaya, I., Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P., & Dhyana Pura, U. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 281–292.  
<https://doi.org/10.31004/OBSESI.V5I1.496>
- Ginanjari, A. Y. (2019). Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 121–129.  
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/822>
- Gusta, W., Christina, D., & Zakirman, Z. (2020). *Improved Student Collaboration Skills On English Learning Using Jigsaw Models*.  
<https://www.ijstr.org/paper-references.php?ref=IJSTR-0320-33029>
- Hariyono, M., & Widhi, E. N. (2021). GEOSHAPE DIGITAL: MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 35–50.  
<https://doi.org/10.30659/PENDAS.8.1.35-50>
- Ilmiah, J., Citra, P., || B., Citra Bakti, P., Gede Astawayasa, K., Widana, W., Nyoman, I., Adi, R., & Artikel Abstrak, H. (2022). PENGEMBANGAN ASESMEN HOTS MATA PELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 129–140.  
<https://doi.org/10.38048/JIPCB.V9I1.659>
- Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan - Google Books*. (n.d.). Retrieved June 2, 2023, from [https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi\\_Pembelajaran\\_Abad\\_21\\_Pada\\_B/9T-2EAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Daryanto.+2017.+Pembelajar](https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Pembelajaran_Abad_21_Pada_B/9T-2EAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Daryanto.+2017.+Pembelajar)
-

- an+Abad+21&pg=PA128&printsec=frontcover
- Kenedi, A. K., Eliyasni, R., & Fransyaigu, R. (n.d.). *You may also like Jigsaw using animation media for elementary school.* <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1424/1/012027>
- Khaerul Ummah, M. B. (2021). *GENTA MULIA PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD INPRES KASSI-KASSI KOTA MAKASSAR. 1.*
- Metode dan model pembelajaran untuk merdeka belajar - Google Books.* (n.d.). Retrieved June 3, 2023, from [https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_dan\\_model\\_pembelajaran\\_untuk\\_merd/J-KREAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Model+Pembelajaran+Jigsaw&pg=PA45&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_dan_model_pembelajaran_untuk_merd/J-KREAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Model+Pembelajaran+Jigsaw&pg=PA45&printsec=frontcover)
- Nabila, N. (2021). KONSEP PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD BERDASARKAN TEORI KOGNITIF JEAN PIAGET. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), 69–79. <https://doi.org/10.26618/JKPD.V6I1.3574>
- Pathak, G., & Ram, G. (n.d.). *COLLABORATIVE LEARNING IN ACTION: AN EVALUATIVE STUDY OF ITS EFFECTIVENESS AND AFFECTIVNESS IN ELEMENTARY MATHEMATICS*
- CLASSROOMS OF DELHI.* <https://doi.org/10.30780/IJTRS.V3.I1.2018.003>
- Penelitian, J. I., & Fahmi Arifin, O. M. (2020). KESULITAN BELAJAR SISWA DAN PENANGANANNYA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989–1000. <https://doi.org/10.47492/JIP.V1I5.181>
- Susanti, E., Taufiq, M., & Thamrin Hidayat, M. (2019). KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SDN MARGOREJO VI SURABAYA MELALUI MODEL JIGSAW. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 55–64. <https://doi.org/10.34289/285232>
- View of PROFIL PEMAHAMAN KONSEP SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENYELESAIKAN SOAL LUAS DAN KELILING LINGKARAN.* (n.d.). Retrieved June 2, 2023, from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/160/149>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 3. [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI\\_BELAJAR\\_DAN\\_PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN.pdf)
- Walida, S., 1\*, R., & Toyib, M. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Penemuan Terbimbing Pada

Materi Keliling Lingkaran Kelas 6 SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 703–713.  
<https://doi.org/10.31004/CENDEKIA.V7I1.2013>

Widiyanti, T., & Nisa, A. F. (2021). PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1).  
<https://doi.org/10.30738/TRIHAYU.V8I1.11136>

Widyaningrum, M. D., & Harjono, N. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(2), 57–60.  
<https://doi.org/10.55215/JPPGUSEDA.V2I2.1446>